

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Peneliti perlu menetapkan metode yang digunakan dalam melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Sebagaimana Arikunto (2013, hlm.203) menyatakan bahwa “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

Sesuai dengan masalah yang diteliti, yaitu pengaruh komitmen kerja guru terhadap kinerja mengajar guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan maka pendekatan penelitian yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

##### **1. Pendekatan Kuantitatif**

Definisi pendekatan kuantitatif menurut Arikunto (2006, hlm.86) yaitu “pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam meneliti dengan cara mengukur indikator-indikator variabel sehingga dapat diperoleh gambaran umum dan kesimpulan masalah penelitian”. Pendapat lain dikemukakan oleh Sugiyono (2010, hlm.14) menjelaskan bahwa

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komitmen kerja guru (variabel X)

terhadap kinerja mengajar guru (variabel Y), yaitu dengan cara mengukur setiap indikator-indikator dalam variabel tersebut sehingga dapat diperoleh gambaran dan korelasi antara kedua variabel tersebut melalui pengumpulan data dengan melakukan penyebaran angket yang kemudian diolah melalui perhitungan statistika dan akhirnya dapat ditarik kesimpulan.

## 2. Metode Deskriptif

Metode deskriptif adalah suatu metode yang memusatkan peneliti dalam menggambarkan suatu gejala atau masalah-masalah aktual yang sedang berlangsung pada saat ini secara jelas. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2007, hlm.11) mengemukakan bahwa

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa lalu dan sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

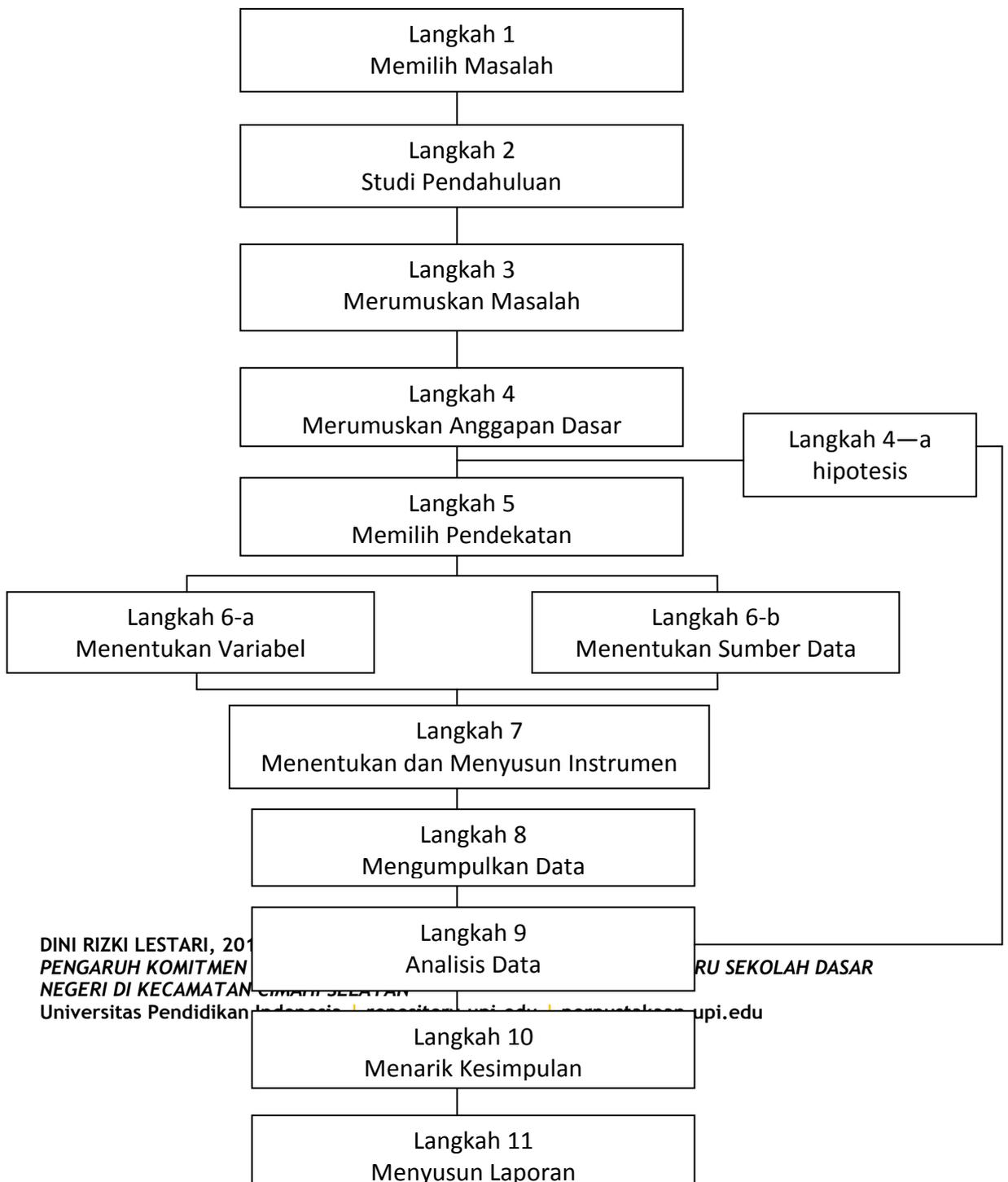
Melalui penelitian deskriptif ini, peneliti berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa dan fenomena tanpa memberikan perhatian khusus terhadap peristiwa tersebut. Adapun variabel yang dapat diteliti bisa tunggal dan bisa lebih dari satu variabel.

## B. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan suatu perencanaan dan perancangan penelitian sebagai pedoman atau acuan agar penelitian berjalan dengan baik. Definisi desain penelitian menurut Nasution (2009, hlm.23) merupakan “rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakannya secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Sedangkan menurut Sukmadinata (2007, hlm.87) desain penelitian merupakan “rancangan bagaimana

penelitian tersebut dilaksanakan. Desain penelitian lebih mengarah pada langkah-langkah pengumpulan data”.

Dari pengertian diatas, dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk menuntut dalam proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dalam melakukan penelitian secara sistematis berpedoman pada prosedur penelitian menurut Arikunto (2006, hlm.148). Lebih lanjut desain penelitian digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3.1** Tahapan yang peneliti lakukan dalam memilih masalah yang akan menjadi topik penelitian. Tahapan ini adalah memilih masalah yang diangkat harus sesuai dengan kenyataan di lapangan. Bukan hal mudah dalam memilih masalah dalam penelitian, pasalnya masalah yang diangkat harus sesuai dengan kenyataan di lapangan. Maka dari itu diperlukan studi pendahuluan yang dapat menambah kejelasan data mengenai fakta di lapangan. Kemudian data tersebut dituangkan dalam latar belakang masalah dalam penelitian ini. Agar dapat fokus, peneliti perlu merumuskan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian sampai apa yang diharapkan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti merumuskan anggapan dasar yang menjadi pijakan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitiannya. Jika anggapan dasar merupakan dasar pemikiran peneliti, maka hipotesis adalah kebenaran sementara yang dirumuskan oleh peneliti. Hipotesis penelitian muncul berdasarkan anggapan dasar yang diperoleh dari teori-teori.

Tahapan selanjutnya adalah menentukan pendekatan penelitian, yang didalamnya peneliti memilih metode yang relevan untuk diterapkannya. Tahap ini peneliti menentukan variabel dan sumber data yang akan digunakan. Kemudian peneliti menentukan dan menyusun instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data yang kemudian akan menghasilkan sebuah kesimpulan dalam penyusunan laporan ini.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan. Untuk lebih jelasnya penulis menguraikan sebagai berikut :

#### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek/subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Sugiyono (2013, hlm.80) menyatakan “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan menurut Hadjar (dalam Purwanto, 2007, hlm.241) berpendapat bahwa ‘populasi adalah kelompok besar individu yang mempunyai karakteristik umum yang sama’. Akdon dan Hadi (2005, hlm.96) menjelaskan bahwa “Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”. Definisi ini menerangkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang dipelajari, tetapi meliputi keseluruhan karakteristik dari objek/subyek tersebut yang dapat ditarik kesimpulan dan memenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Distribusi Populasi Penelitian**

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru/Populasi
1	SD Negeri Cibeber 1	10
2	SD Negeri Cibeber 2	9

3	SD Negeri Cibeber 3	13
4	SD Negeri Cibeber 4	10
5	SD Negeri Cibeber Mandiri 1	15
6	SD Negeri Cibeber Mandiri 2	20
7	SD Negeri Cibeureum 5	9
8	SD Negeri Cibeureum 7	7
9	SD Negeri Cibeureum Mandiri 1	28
10	SD Negeri Cibeureum Mandiri 2	23
11	SD Negeri Cibodas 1	10
12	SD Negeri Cibodas 2	7
13	SD Negeri Cibodas 3	10
14	SD Negeri Cirendeu	7
15	SD Negeri Kihapit	11
16	SD Negeri Leuwigajah 2	9
17	SD Negeri Leuwigajah 3	9
18	SD Negeri Leuwigajah 5	12
19	SD Negeri Leuwigajah 6	9
20	SD Negeri Leuwigajah Mandiri 1	25
21	SD Negeri Linggabudi	15
22	SD Negeri Melong Asih 4	9
23	SD Negeri Melong Asih 5	11
24	SD Negeri Melong Asih 7	8
25	SD Negeri Melong Asih 8	7
26	SD Negeri Melong Mandiri 1	24
27	SD Negeri Melong Mandiri 2	39
28	SD Negeri Melong Mandiri 3	13
29	SD Negeri Melong Mandiri 4	20
30	SD Negeri Melong Mandiri 5	19
31	SD Negeri Melong Mandiri 6	19
32	SD Negeri Melong Mandiri 7	16
33	SD Negeri Rancabentang 3	12
34	SD Negeri Tunas Harapan	6
35	SD Negeri Tunas Mekar	10
36	SD Negeri Utama 3	7
37	SD Negeri Utama 6	8
38	SD Negeri Utama 7	8
39	SD Negeri Utama Mandiri 1	28
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>532</b>

## 2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan sebagian populasi yang dijadikan sumber data yang dianggap mewakili seluruh populasi secara representatif. Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto (2006, hlm.131) adalah “sebagian atau populasi yang diteliti”. Dinamakan sampel penelitian apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel, yang dimaksud dengan menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi. Untuk menetapkan sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002, hlm.112) menyatakan bahwa “untuk mendapatkan sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau antara 20-25% atau lebih”.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (dalam Akdon dan Sahlan, 2005, hlm.98) mengatakan bahwa ‘sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi’. Sedangkan menurut Soenarto (dalam Purwanto, 2007, hlm.242) berpendapat bahwa ‘sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi’. Kualitas sampel sangat mempengaruhi kualitas hasil kesimpulan penelitian, karena kesimpulan penelitian atas sampel akan digeneralisasikan kepada populasi.

Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu berdasarkan pada Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi tertentu dengan taraf kesalahan 1%, 5%, 10%. Menurut Sugiyono (2011, hlm.71) dengan populasi berjumlah 532 peneliti mengambil sampel dengan taraf kesalahan 10% maka sampel yang diambil berjumlah 182 responden.

Dengan jumlah sampel sebanyak 182 Guru (responden), maka teknik *sampling* dalam penelitian ini menggunakan cara perhitungan sampel yang didasarkan pada pendugaan *Sampel Random Sampling* atau sampel secara acak atau dapat juga disebut *Stratified Proportional Random Sampling*.

Untuk mendapatkan sampel yang representatif dari jumlah populasi masing-masing sekolah, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus dari Sugiyono (dalam Akdon, 2008, hlm.108) yang menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

$n_i$  = Jumlah sampel menurut stratum

$N_i$  = Jumlah populasi menurut stratum

$N$  = Jumlah populasi seluruhnya

$n$  = Jumlah sampel seluruhnya

Berdasarkan rumus tersebut maka diperoleh jumlah sampel (n) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Distribusi Sampel Penelitian**

NO	Nama Sekolah	Jumlah Guru/ Populasi	Sampel/ Sekolah $n_i = N_i/N \times n$	Dibulatkan
1	SD Negeri Cibeber 1	10	3,42105	4
2	SD Negeri Cibeber 2	9	3,07894	3
3	SD Negeri Cibeber 3	13	4,44736	5
4	SD Negeri Cibeber 4	10	3,42105	3
5	SD Negeri Cibeber Mandiri 1	15	5,13157	5
6	SD Negeri Cibeber Mandiri 2	20	6,84210	7

DINI RIZKI LESTARI, 2015

PENGARUH KOMITMEN KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7	SD Negeri Cibeureum 5	9	3,07894	3
8	SD Negeri Cibeureum 7	7	2,39473	2
9	SD Negeri Cibeureum Mandiri 1	28	9,57894	10
10	SD Negeri Cibeureum Mandiri 2	23	7,86842	8
11	SD Negeri Cibodas 1	10	3,42105	4
12	SD Negeri Cibodas 2	7	2,39473	2
13	SD Negeri Cibodas 3	10	3,42105	3
14	SD Negeri Cirendeu	7	2,39473	2
15	SD Negeri Kihapit	11	3,76315	4
16	SD Negeri Leuwigajah 2	9	3,07894	3
17	SD Negeri Leuwigajah 3	9	3,07894	3
18	SD Negeri Leuwigajah 5	12	4,10526	4
19	SD Negeri Leuwigajah 6	9	3,07894	3
20	SD Negeri Leuwigajah Mandiri 1	25	8,55263	8
21	SD Negeri Linggabudi	15	5,13157	5
22	SD Negeri Melong Asih 4	9	3,07894	3
23	SD Negeri Melong Asih 5	11	3,76315	4
24	SD Negeri Melong Asih 7	8	2,73684	3
25	SD Negeri Melong Asih 8	7	2,39473	2
26	SD Negeri Melong Mandiri 1	24	8,21052	8
27	SD Negeri Melong Mandiri 2	39	13,3421	13
28	SD Negeri Melong Mandiri 3	13	4,44736	5
29	SD Negeri Melong Mandiri 4	20	6,84210	7
30	SD Negeri Melong Mandiri 5	19	6,5	6
31	SD Negeri Melong Mandiri 6	19	6,5	6
32	SD Negeri Melong Mandiri 7	16	5,47368	6
33	SD Negeri Rancabentang 3	12	4,10526	4
34	SD Negeri Tunas Harapan	6	2,05263	2
35	SD Negeri Tunas Mekar	10	3,42105	4
36	SD Negeri Utama 3	7	2,39473	2
37	SD Negeri Utama 6	8	2,73684	3
38	SD Negeri Utama 7	8	2,73684	3
39	SD Negeri Utama Mandiri 1	28	9,57894	10
<b>Jumlah Populasi</b>		<b>532</b>	<b>181,9998</b>	<b>182</b>

#### D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Definisi instrumen penelitian menurut Sugiyono (2010,

hlm.119) menyatakan bahwa, “instrumen penelitian adalah suatu alat

DINI RIZKI LESTARI, 2015

PENGARUH KOMITMEN KERJA GURU TERHADAP KINERJA MENGAJAR GURU SEKOLAH DASAR NEGERI DI KECAMATAN CIMAHI SELATAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial.” Sedangkan menurut Arikunto Suharsimi (2007, hlm.100) bahwa “instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya”. Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk memperoleh data yang diperlukan dalam setiap variabel penelitian.

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan proses yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data yang relevan dengan memilih teknik yang tepat dan didukung oleh instrumen penelitian sebagai alat memperoleh data. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 193), bahwa “Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.” Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data guna mendukung penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik penyebaran angket yang bertujuan untuk memperoleh keterangan atau informasi tentang fakta yang diketahui guru sesuai dengan masalah yang diteliti. Pengertian angket atau *Questionnaire* menurut Nasution (2009, hlm. 128) adalah “daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga dijawab di bawah pengawasan peneliti”. Responden ditentukan berdasarkan teknik sampling. Adapun jenis-jenis angket dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a. Angket terbuka (angket tidak berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.

- b. Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda check list (√). Check list atau daftar cek adalah suatu daftar yang berisi subjek dan aspek-aspek yang diamati.
- c. Kombinasi angket terbuka dan tertutup. Angket tertutup dipilih bila peneliti dapat mengantisipasi atau meramalkan lebih dahulu jawaban yang akan keluar. Sedangkan angket terbuka digunakan bila jawaban tidak dapat diantisipasi karena sukar dimasukkan dalam sejumlah kategori, atau peneliti belum sepenuhnya mengenal populasi yang sedang diselidiki.

Jenis angket yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu peneliti menyediakan beberapa pernyataan-pernyataan yang menggambarkan hal-hal yang ingin diungkap dari variabel-variabel dengan disertai alternatif jawaban. Terpilihnya angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan yang mengacu pada pendapat Arikunto (2002, hlm.129) yang menyatakan beberapa keuntungan angket, antara lain sebagai berikut:

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu senggang responden
- d. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas jujur dan tidak malu-malu menjawab
- e. Dapat dibuat berstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Meskipun demikian, terdapat kelemahan yang diungkapkan Arikunto (2002, hlm.129) sebagai berikut :

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang sering terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulangi diberikan lagi kepadanya.
- b. Seringkali sukar dicari validitasnya.
- c. Walaupun dibuat anonym kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak sebenarnya atau tidak jujur.
- d. Seringkali tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. Menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hanya sekitar 20%.
- e. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

## 2. Definisi Operasional dan Kisi-kisi

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasa dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono (1994, hlm. 84) menyimpulkan bahwa “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian”.

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti telah menetapkan komitmen kerja guru sebagai variabel (X) dan kinerja mengajar guru sebagai variabel (Y). Berikut adalah kisi-kisi instrumen atau operasional variabel:

**Tabel 3.3**

**Kisi –kisi Instrumen**  
**Pengaruh Komitmen Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru**

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Sub Indikator	No.Item
1	Komitmen Kerja Guru	Komitmen kerja guru adalah sebuah perilaku seorang guru yang mempunyai kecenderungan untuk mempertahankan organisasinya dan selalu berusaha keras melakukan yang terbaik untuk ketercapaian tujuan sekolah.	1. Komitmen Afektif	a. Memiliki dorongan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi	1,2,3
				b. Bertanggungjawab menyelesaikan pekerjaan	4,5,6,7
				c. Loyalitas terhadap pekerjaan	8,9,10, 11,12
				d. Berpartisipasi aktif dalam memecahkan persoalan organisasi	13,14, 15, 16,17
			2. Komitmen Berkesi-nambungan	a. Pekerjaan bagian dari kehidupan	18, 19, 20,21
			3. Komitmen Terhadap Nilai	a. Menerima terhadap nilai-nilai dan tujuan sekolah	22, 23,24, 25,26
				b. Taat pada aturan	27,28,2 9, 30
2	Kinerja Mengajar Guru	Kinerja mengajar guru adalah kemampuan yang	1. Perencanaan program kegiatan	a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	1,2,3,4, 5

	ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas utamanya yaitu melakukan pengajaran mulai dari tahap perencanaan sampai pada evaluasi sehingga tercapainya tujuan yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.	pembelajaran	b. Merumuskan proses dan hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan belajar siswa	6,7
		2. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran	a. Memulai dan mengakhiri pembelajaran dengan efektif	8,9,10
			b. Menguasai bahan ajar	11,12,13,14,15
			c. Menerapkan pendekatan/strategi pembelajaran yang efektif	16,17
			d. Memanfaatkan sumber/media dalam pembelajaran	18,19,20,21
		3. Pengelolaan kelas	a. Menciptakan suasana belajar yang kondusif	22,23,24
			b. Memicu dan atau memelihara keterlibatan siswa dalam pembelajaran	25,26,27,28
		4. Penggunaan metode	a. Menggunakan metode pembelajaran yang memudahkan pemahaman siswa	29,30
		5. Evaluasi Pembelajaran	a. Merancang alat evaluasi untuk mengukur kemajuan dan keberhasilan belajar siswa	31,32,33

				b. Memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi siswa tentang kemajuan belajarnya dan bahan penyusunan rancangan pembelajaran selanjutnya.	34,35,3 6
--	--	--	--	--	--------------

### 3. Pengukuran Instrumen Penelitian

Dalam pengukuran setiap variabel disusun dua format instrumen penelitian, yaitu pengukuran terhadap variabel X dan variabel Y. Kedua pengukuran variabel tersebut menggunakan Skala Likert. Menurut Sugiyono (1994, hlm. 73) “Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi komponen-komponen yang dapat terukur. Komponen-komponen yang terukur ini kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang dijawab oleh responden.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala Likert dalam penelitian ini berjumlah lima gradasi. Kelima skala yang telah ditentukan memiliki skor masing-masing untuk kepentingan analisis kuantitatif. Adapun analisis jawaban yang digunakan dalam Skala Likert dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.4**

**Skala Likert**  
**Kriteria Penskoran Alternatif Jawaban**  
**untuk Variabel X dan Y**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (SL)	5
Sering (SR)	4
Kadang-kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

#### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah penelitian adalah tergantung pada alat pengumpul data, yaitu instrumen yang digunakan, sehingga instrumen penelitian dapat menghasilkan data-data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama yaitu valid dan reliabel sehingga akan menghasilkan pengukuran yang baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (1994, hlm.97) bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak di ukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Maka sebelum peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya, peneliti perlu melakukan uji coba terhadap instrumen ini untuk menghindari dari kesalahan dalam pengumpulan data karena berbagai kelemahan, baik dilihat dari

segi kalimat, dimensi, maupun indikator-indikator dari masing-masing variabel maupun dalam pengukurannya.

Peneliti melakukan uji coba angket terhadap 15 responden yang tercakup dari tiga sekolah yang diambil dari luar sampel, yakni guru mata pelajaran di SD Negeri Tunas Harapan, SD Negeri Cijerah 1 dan SD Negeri Cijerah 2 pada tanggal 9-13 Mei 2015.

#### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur keabsahan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena melalui uji validitas akan diketahui tingkat kevaliditasan instrumen penelitian yang akan mempengaruhi keabsahan dari data yang diperoleh. Data tersebut merupakan alat yang dijadikan sebagai pembuktian hipotesis.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1996, hlm. 160) bahwa yang dimaksud dengan “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah”.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas ini adalah Korelasi *Product Moment Pearson*, yang dikemukakan oleh Sugiyono (2009, hlm. 225) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

X = Skor item  
Y = Skor total

Hasil dari perhitungan korelasi *Pearson Product Moment* (PPM), selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan rumus Uji-t sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil rhitung

n = Jumlah responden

Hasil perhitungan  $t_{hitung}$  kemudian dikonsultasikan dengan distribusi (tabel t), yang diketahui taraf signifikansi  $\alpha=0,05$  dengan derajat kebebasan ( $dk = n-2$ ), sehingga  $dk = 15-2 = 13$ . Dengan uji satu pihak (*one tail test*) maka diperoleh  $t_{tabel} = 1,771$ .

Setelah mendapatkan nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$ , dengan kaidah keputusan sebagai berikut: Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item soal dinyatakan valid.

Sebaliknya, jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item soal dinyatakan tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan uji coba angket dengan rumus diatas dan bantuan *Microsoft Excel 2007* yang berlokasi di tiga sekolah, yaitu SD Negeri Tunas Harapan, SD Negeri Cijerah 1 dan SD Negeri Cijerah 2 dengan jumlah responden 15 orang guru, berikut adalah hasil uji coba validitas

dari variabel X (Komitmen Kerja Guru) dan variabel Y (Kinerja Mengajar Guru), yaitu sebagai berikut :

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X**  
**(Komitmen Kerja Guru)**

<b>No Item</b>	<b>rHitung</b>	<b>tHitung</b>	<b>tTabel</b>	<b>Kriteria Penafsiran</b>
1	0,553	1,806	1,771	Valid
2	0,585	3,260	1,771	Valid
3	0,458	3,613	1,771	Valid
4	0,507	4,335	1,771	Valid
5	0,491	4,949	1,771	Valid
6	0,303	1,925	1,771	Valid
7	0,847	3,276	1,771	Valid
8	0,458	1,089	1,771	Tidak Valid
9	0,489	2,809	1,771	Valid
10	0,545	1,925	1,771	Valid
11	0,552	3,487	1,771	Valid
12	0,421	2,209	1,771	Valid
13	0,640	3,276	1,771	Valid
14	0,710	1,448	1,771	Tidak Valid
15	0,350	1,522	1,771	Tidak Valid
16	0,6	2,638	1,771	Valid
17	0,660	1,722	1,771	Tidak Valid
18	0,460	5,340	1,771	Valid
19	0,550	2,024	1,771	Valid
20	0,340	4,461	1,771	Valid
21	0,401	2,839	1,771	Valid
22	0,710	3,155	1,771	Valid
23	0,670	1,988	1,771	Valid

24	0,847	3,280	1,771	Valid
25	0,664	1,720	1,771	Tidak Valid
26	0,664	1,720	1,771	Tidak Valid
27	0,338	2,820	1,771	Valid
28	0,585	3,260	1,771	Valid
29	0,508	2,930	1,771	Valid
30	0,637	3,280	1,771	Valid

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y**  
**(Kinerja Mengajar Guru)**

No	rHitung	tHitung	tTabel	Kriteria Penafsiran
1	0,64	3,049	1,771	Valid
2	0,6	2,746	1,771	Valid
3	0,83	5,553	1,771	Valid
4	0,73	3,926	1,771	Valid
5	0,33	1,264	1,771	Tidak Valid
6	0,61	2,73	1,771	Valid
7	0,6	2,78	1,771	Valid
8	0,49	2,037	1,771	Valid
9	0,6	2,809	1,771	Valid
10	0,48	1,988	1,771	Valid
11	0,8	4,577	1,771	Valid
12	0,57	2,572	1,771	Valid
13	0,8	4,806	1,771	Valid
14	0,6	2,915	1,771	Valid
15	0,8	4,823	1,771	Valid
16	0,66	3,172	1,771	Valid
17	0,65	3,082	1,771	Valid

18	0,8	4,888	1,771	Valid
19	0,7	3,263	1,771	Valid
20	0,5	2,137	1,771	Valid
21	0,5	2,204	1,771	Valid
22	0,37	1,481	1,771	Tidak Valid
23	0,52	1,024	1,771	Tidak Valid
24	0,782	4,546	1,771	Valid
25	0,66	3,214	1,771	Valid
26	0,7	3,760	1,771	Valid
27	0,4	1,705	1,771	Tidak Valid
28	0,8	4,806	1,771	Valid
29	0,9	6,007	1,771	Valid
30	0,9	6,078	1,771	Valid
31	0,32	1,436	1,771	Tidak Valid
32	0,7	3,760	1,771	Valid
33	0,7	3,553	1,771	Valid
34	0,7	3,553	1,771	Valid
35	0,8	4,788	1,771	Valid
36	0,9	6,272	1,771	Valid
37	0,8	4,533	1,771	Valid
38	0,7	3,49	1,771	Valid
39	0,49	2,029	1,771	Valid
40	0,73	3,869	1,771	Valid
41	0,9	7,372	1,771	Valid
42	0,87	6,272	1,771	Valid
43	0,8	4,806	1,771	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada variabel X dapat disimpulkan bahwa 24 item dinyatakan valid dan 6 item pernyataan tidak valid. Sedangkan variabel Y dapat disimpulkan

bahwa 38 item valid dan 5 item tidak valid. Berdasarkan hasil diskusi yang dilakukan dengan pembimbing, item yang tidak valid pada variabel X (Komitmen Kerja Guru) tetap digunakan namun direvisi menjadi kalimat yang lebih mudah dipahami. Sedangkan pada variabel Y (Kinerja Mengajar Guru), 5 item yang tidak valid tidak digunakan dan 38 item sisanya dipangkas menjadi 36 item pernyataan karena telah mewakili indikatornya masing-masing.

#### b. Uji Reabilitas Instrumen

Uji reliabilitas merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur konsistensi instrumen sebagai alat ukur penelitian. Hasil pengujian tersebut menentukan tingkat kepercayaan terhadap instrumen penelitian. Arti reliabel adalah dapat dipercaya sehingga jika instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama maka akan menghasilkan data yang sama.

Sebagaimana yang diungkapkan Riduan (2013, hlm. 115) Metode mencari reliabilitas internal yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran, rumus yang digunakan adalah *Alpha* sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  = Nilai reliabilitas
- $\sum Si$  = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- $St$  = Varians total
- $k$  = Jumlah item

Adapun Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1: Menghitung Varians Skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_i$  = Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$  = Jumlah kuadrat item  $X_i$

$(\sum X_i)^2$  = Jumlah item  $X_i$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 2: Menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$$

Keterangan:

$\sum S_i$  = Jumlah varians semua item

$S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n$  = Varians item ke-1,2,3.....n

Langkah 3: Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_t^2 - \frac{(\sum X_t)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

$S_t$  = Varians total

$\sum X_t^2$  = Jumlah kuadrat  $X$  total

$(\sum X_t)^2$  = Jumlah total  $X$  dikuadratkan

$N$  = Jumlah responden

Langkah 4: Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[ 1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas ( $r_{11}$ ), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel *r product moment*, dengan derajat kebebasan ( $dk$ ) =  $n-1$  sehingga ( $dk$ ) =  $15-1 = 14$ , dan dengan signifikansi sebesar 5% sehingga dapat diperoleh nilai  $r_{tabel}$  adalah 0,532. Adapun keputusan untuk membandingkan  $r_{11}$  dengan  $r_{tabel}$  adalah sebagai berikut: jika  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti reliabel dan jika  $r_{11} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

Berdasarkan perhitungan uji coba reliabilitas dengan menggunakan langkah-langkah di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**(Komitmen Kerja Guru)**

Jumlah Varians Item	1366
Varians Total	93,93
k/k-1	1,05
1-(VI/VT)	0,83
r Hitung	0,8715
r Tabel	0,532
Keterangan	Reliabel

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y**  
**(Kinerja Mengajar Guru)**

Jumlah Varians Item	2964
Varians Total	240,9
k/k-1	1,02
1-(VI/VT)	0,95
r Hitung	0,969
r Tabel	0,532
Keterangan	Reliabel

## E. Pengumpulan Data

Data diperoleh berdasarkan jawaban dari setiap pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket yang telah diisi oleh responden. Data tersebut perlu diolah agar memiliki makna untuk menjawab masalah penelitian. Pengolahan hasil penelitian dilakukan menggunakan program *Microsoft Excel 2007* dan *SPSS versi 20.0* untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Komitmen Kerja Guru Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data, diantaranya:

### 1. Seleksi Data

Tahap pertama yang dilakukan dalam mengolah data adalah seleksi data. Seleksi data merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul. Kegiatan seleksi data ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul layak dan siap untuk diolah. Tahap-tahap yang dilakukan dalam proses menyeleksi data, antara lain:

- a. Memeriksa bahwa jumlah yang terkumpul sama dengan jumlah angket yang disebarakan kepada responden;

- b. Memeriksa semua pernyataan telah dijawab oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian, tidak ada yang terlewatkan;
- c. Memeriksa keutuhan angket dan tidak ada yang rusak;
- d. Mengelompokkan angket berdasarkan variabel.

Penyebaran angket dilakukan ke-39 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Cimahi Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 182 responden terdapat jumlah 30 item pernyataan pada variabel X (Komitmen Kerja Guru) dan 36 item pada variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Rekapitulasi distribusi penyeleksian kuisisioner yang tersebar kepada responden dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.9**  
**Rekapitulasi Jumlah Angket**

Jumlah Sampel Sekolah	Jumlah Sampel Responden	Jumlah Angket		
		Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
39	182	182	182	182

## 2. Klasifikasi data

Langkah selanjutnya yaitu kegiatan mengklasifikasi data dilakukan untuk memberikan kemudahan kepada peneliti dalam proses pengolahan data. Setelah dilakukan proses penyebaran angket dan seleksi data, proses selanjutnya yaitu mengklasifikasikan data yang dilakukan dengan cara mengklasifikasi data berdasarkan variabel X dan Y sesuai dengan jumlah sampel penelitian. Selanjutnya dilakukan proses pemberian skor terhadap setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu dengan menggunakan skala

*Likert*. Adapun jumlah skor yang diperoleh tersebut merupakan skor mentah dari setiap variabel, yaitu variabel X dan Y, sebagai dasar dalam proses pengolahan data. Skor mentah dalam penelitian ini (*terlampir*).

## F. Pengolahan Data

### 1. Penghitungan Kecenderungan Umum Skor Responden Berdasarkan Penghitungan Rata-Rata (*Weight Means Score*)

Teknik *Weight Means Score* (WMS) ini digunakan untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden terhadap variabel penelitian. Adapun menurut Sugiyono (2003, hlm. 204) rumus *Weight Means Score* (WMS) adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata skor responden

$x$  = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

$n$  = Jumlah responden.

Berikut adalah tahapan yang harus dilakukan dalam pengolahan data dengan menggunakan rumus WMS :

- a. Memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan skala Likert.
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternative jawaban yang dipilih.
- c. Menjumlahkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikaitkan dengan bobot alternative jawaban itu sendiri.

- d. Menentukan kriteria untuk setiap item dengan menggunakan tabel konsultasi hasil penghitungan WMS berikut ini:

**Tabel 3.10**

**Tabel Konsultasi Hasil Penghitungan WMS**

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Selalu (SL)	Selalu (SL)
3,01 – 4,00	Baik	Sering (SR)	Sering (SR)
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang (KD)	Kadang (KD)
1,01 – 2,00	Rendah	Jarang (JR)	Jarang (JR)
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)

## 2. Menghitung Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Sebelum menuju ke tahap selanjutnya, skor mentah dari kuesioner yang berbentuk ordinal harus diubah ke interval. Dengan kata lain, mengubah skor mentah menjadi skor baku yang siap dihitung. Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku dapat digunakan rumus (Riduwan, 2013, hlm. 131) sebagai berikut :

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor baku

$X_i$  = Data skor dari masing-masing responden

$S$  = Standar deviasi

$\bar{X}$  = Rata-rata (Mean)

Tahapan yang perlu dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor terbesar dan terkecil.
- b. Menentukan nilai rentang dengan rumus :

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturgress (Akdon dan Hadi, 2005, hlm. 87) :

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

BK= Banyak kelas

n = Banyak responden (sampel)

- d. Mencari panjang kelas (i), yaitu dengan rumus rentang (R) dibagi banyak kelas interval (BK) :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.

- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fXi}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus sebagai berikut :

$$i = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - X)}{S}$$

Adapun hasil perhitungan skor mentah menjadi skor baku (*terlampir*).

### 3. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui dan menentukan apakah pengolahan menggunakan analisis data aparmetrik atau non parametrik. Untuk mengetahui teknik yang digunakan dalam pengolahan data, dilakukan perhitungan uji normalitas dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0* dengan rumus *One Sample Kolmogorov Smirnov Test*.

Adapun langkah-langkah untuk menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel (uji normalitas menggunakan *SPSS 20.0*) yaitu sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS
- b. Masukkan data mentah variabel X dan variabel Y pada data variabel
- c. Klik *Variabel View* pada *Variabel View*, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, kolom *decimal = 0*. Kolom label diisi dengan nama masing-masing variabel, selebihnya biarkan seperti itu.
- d. Klik *Analyze*, soorot pada *Nonparametric Test*, kemudian klik *1-Sample K-S*
- e. Sorot variabel X pada kotak *Test Variable List* dengan mengklik tanda 
- f. Klik *options*, kemudian pilih *descriptive* pada *statistic* dan *Exclude cases test by test, continue*
- g. Klik *normal distribution*, lalu *OK* (lakukan kembali untuk menghitung uji normalitas variabel Y)

Adapun hipotesis dan dasar keputusan menurut rumus *Kolmogorov Smirnov Test* sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Ha : Terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal

Untuk dasar keputusan uji normalitas yang digunakan peneliti yaitu dengan melihat *Asymptotic Significance 2-tailed* pada hasil uji normalitas dengan bantuan program SPSS versi 20.0 for Windows. Dasar pengambilan keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Nilai Asymp Sig 2-tailed > 0,5 maka Ho diterima, berarti tidak terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.
- b. Nilai Asymp Sig 2-tailed < 0,5 maka Ha diterima, berarti terdapat perbedaan antara distribusi data dengan distribusi normal.

#### 4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel X (Komitmen Kerja Guru) dengan variabel Y (Kinerja Mengajar). Adapun tahapan yang dilakukan dalam uji hipotesis ialah sebagai berikut :

##### a. Uji Koefisien Korelasi

Pengujian korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X (Komitmen Kerja Guru) terhadap variabel Y (Kinerja Mengajar Guru). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Adapun rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi yang dicari

$n$  = Banyaknya subjek pemilik nilai

$X$  = Variabel 1

$Y$  = Variabel 2

Dalam perhitungannya, peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. variabel yang akan dikorelasikan yaitu variabel  $X$  (independen) dan variabel  $Y$  (dependen), maka  $r_{xy}$  merupakan hasil koefisien korelasi dari kedua variabel. Kemudian  $r_{xy \text{ hitung}}$  dibandingkan dengan  $r_{xy \text{ tabel}}$  dengan taraf kesalahan 5%, jika harga  $r_{xy \text{ hitung}} > r_{xy \text{ tabel}}$  dan bernilai positif, maka terdapat hubungan yang positif sebesar angka hasil perhitungan tersebut. Selanjutnya, menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi menggunakan tabel interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Harga Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Adapun langkah untuk mencari koefisien korelasi dengan menggunakan program SPSS Riduwan dan Sunarto (2013, hlm.274-275), sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS, destinasikan *variabel view* dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
  - Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y
  - Kolom *type* isi dengan *Numeric*
  - Kolom *Width* diisi dengan 8
  - Kolom *Decimal* = 0
  - Kolom Label diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua Variabel Y
  - Kolom value dan Missing diisi dengan none
  - Kolom *coloumns* diisi dengan 8
  - Kolom *Align* pilih *center*
  - Kolom *Measure* pilih *Scale*
- 2) Aktifkan data view kemudian masukan data variabel X dan Y
- 3) Klik menu *Analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*
- 4) Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda 
- 5) Tandai pilihan kotak *pearson*
- 6) Klik option dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*. Klik Continue
- 7) Klik OK

#### **b. Uji Signifikansi**

Pengujian signifikansi koefisien korelasi dimaksudkan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel

X dan variabel Y, maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Akdon (2008, hlm. 188) sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai  $t_{hitung}$

r = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

n = Jumlah responden

Membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$ , uji satu pihak, dan derajat kebebasan (dk) =  $n - 2$ , dengan kaidah pengujian sebagai berikut :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut signifikan.
- Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_o$  diterima sehingga dapat dikatakan bahwa nilai korelasi *Pearson Product Moment* tersebut tidak signifikan.

### c. Uji Koefisien Determinasi

Derajat determinasi digunakan dengan maksud untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y untuk mengujinya dipergunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2013, hlm. 139) sebagai berikut :

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai koefisien determinasi

r = Nilai koefisien korelasi

#### d. Analisis Regresi

Analisis regresi merupakan analisis yang digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai independen (Variabel Y) jika variabel independen (Variabel X) mengalami perubahan. Adapun rumus yang digunakan adalah regresi sederhana, karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), rumus regresi sederhana menurut Akdon (2008, hlm. 197) sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$  = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$